

Pekerti Sehati Pendampingan Keluarga Balita Stunting Dan Revitalisasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Kemandirian Kader Dan Keluarga

Endang Koni Suryaningsih^{1*}, Annisa Warastri², Fahni Haris³, Fayakun Nurrohmah⁴

^{1,4}Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

² Prodi Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Prodi Keperawatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi Penulis: koni@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Data kesehatan dari Puskesmas Notoprajan pada November 2024 mencatat 30 balita mengalami stunting, dengan sebagian besar kasus terkonsentrasi di RW 03. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Kota Yogyakarta melibatkan kader Posyandu dalam Tim Pendamping Keluarga (TPK) bersama tenaga kesehatan melalui Program Makanan Tambahan (PMT). Namun, edukasi gizi masih kurang optimal karena keterbatasan media pembelajaran dan kemampuan kader, sementara remaja dalam PIK-R juga menghadapi tantangan dalam manajemen organisasi dan promosi. Program PMM ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu dan pengurus PIK-R dalam promosi kesehatan dan pendampingan keluarga. Dengan pendekatan Community Development, program mencakup kegiatan koordinasi, sosialisasi, serta pelatihan pengukuran antropometri, edukasi gizi, pengembangan media, manajemen organisasi, konseling sebaya, dan pemasaran digital. Dukungan teknologi mencakup modul pelatihan, media edukasi, alat peraga, video edukatif, konten digital, dan basis data kesehatan. Sebanyak 28 peserta mengikuti program ini. Hasil menunjukkan seluruh peserta menyelesaikan pelatihan, tiga konselor sebaya terbentuk, dan media edukasi berhasil dihasilkan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0.001$) menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas pencegahan stunting.

Kata Kunci: *Stunting; Posyandu; Kader; Remaja; PIK R*

ABSTRACT

Health data from the Notoprajan Public Health Center in November 2024 recorded 30 stunted under-five children, with most cases concentrated in RW 03. To address this issue, the Yogyakarta City Government involves Posyandu cadres in the Family Assistance Team (TPK) alongside health professionals through the Supplementary Feeding Program (PMT). However, nutrition education remains suboptimal due to limited educational media and cadre skills, while adolescents in PIK-R also face organizational and promotional challenges. This PMM program aimed to improve the capacity of Posyandu cadres and PIK-R administrators in health promotion and family assistance. Using a Community Development approach, the program included coordination, socialization, and training in anthropometric measurement, nutrition education, media development, organizational management, peer counseling, and digital marketing. Supporting tools included training modules, educational media, demonstration tools, videos, digital content, and a health database. A total of 28 participants joined the program. Results showed all participants completed the training, three peer counselors were formed, and educational media were produced. Significant knowledge improvement ($p < 0.001$) confirmed the program's effectiveness in enhancing stunting prevention capacity.

Keywords: *Stunting; Posyandu; Cadres; Adolescents; PIK-R***Informasi Artikel:** Submit: 10-11-2025 Revisi: 25-11-2025 Diterima: 16-12-2025This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Stunting adalah status gizi berdasarkan hasil perbandingan tinggi badan balita berdasarkan umur $<-2SD$ (Setiawati et al., 2025). Pengukuran tinggi badan dilakukan oleh kader di tingkat posyandu dan divalidasi di puskesmas sebelum penentuan status gizi (Rahmadi, Rusyantia, & Wahyuni, 2023). Salah satu upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi stunting adalah melibatkan kader posyandu sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berkolaborasi dengan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Program Makanan Tambahan (PMT) (Kumala Dewi, Patria Jati, & Suryoputro, 2024). TPK, melakukan pendampingan pada keluarga balita stunting untuk mencatat perkembangan antropometri secara intensif (Hasnur & Presilawati, 2022; Kumala Dewi et al., 2024; Nelsi, Afriani, & Abidin, 2020; Rahmadi et al., 2023; Endang Koni Suryaningsih, Fauzia, & Sudiyasih, 2023). Mitra kegiatan ini berlokasi di Kelurahan Notoprajan, desa binaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan mitra Lurah Ibu Diah Nur Astuti, S.H., M.Si. Menurut catatan Puskesmas setempat, bulan November 2024 terdapat 30 balita terindikasi stunting (85% di RW 03). Posyandu Pala 3 di RW 03 memiliki 13 kader aktif.

Salah satu program kerja PIK-R adalah workshop pembentukan karakter remaja (gambar 3) yang dihadiri Lurah Notoprajan sebagai Pembina. Program lainnya meliputi pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat, dan Hemoglobin bagi remaja, bekerja sama dengan kader kesehatan (gambar 4). Berdasarkan survei dan observasi Tim Unisa Yogyakarta di Posyandu Pala 3 RW 03, ditemukan bahwa 5 dari 13 kader belum tepat dalam melakukan pengukuran antropometri. Selain itu, penyuluhan gizi kepada keluarga balita, khususnya yang mengalami stunting, masih kurang efektif karena tidak didukung media edukasi, padahal media berperan penting dalam keberhasilan transfer pengetahuan (16). Pembagian PMT oleh TPK dinilai belum optimal akibat keterbatasan waktu dan tenaga kader untuk monitoring dan edukasi, sehingga perlu penguatan peran TPK dalam pendampingan keluarga balita stunting (5).

Hasil survei dan wawancara Tim PMM Unisa YK dengan Ketua PIK-R menunjukkan rendahnya keterlibatan pengurus dan lemahnya manajemen organisasi, sehingga upaya promosi eksistensi PIK-R di masyarakat masih minim (Endang Koni Suryaningsih, Khaeni, Tunggal, & Aryudaningrum, 2025; Susanto, Amaris, Zayani, Afrioza, & Nugraha, 2023). Akibatnya, keterlibatan remaja dalam kegiatan PIK-R masih terbatas, padahal peran aktif remaja berpotensi besar dalam upaya pencegahan stunting sejak dini (Aliefia et al., 2024; Ariyani, Primasari, Sari, Lestari, & Yusnela, 2024). Kurangnya jejaring lintas sektoral juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kerja PIK-R (Ramdaniati, Handayani, & Delano, 2025; Wardaningsih, Rizqi, Warastri, & Nurmaguphita, 2023). Selain itu, ketiadaan alat edukasi yang menarik bagi remaja turut menjadi kendala mitra, padahal sarana tersebut berperan penting dalam meningkatkan efektivitas PIK-R (Ariyani et al., 2024; Endang Koni Suryaningsih, Astuti, & Hidayah, 2023; Endang Koni Suryaningsih, Khaeni, et al., 2025; Yumna Aisyah & Suryaningsih, 2024). PIK-R Tejo Ceria belum memiliki basis data remaja sebagai dasar penyusunan program kerja yang sesuai kebutuhan. Ketua PIK-R juga menyampaikan perlunya pendamping sosial untuk mengawal implementasi program secara berkelanjutan (Muthmainnah, 2013; Mutmainah, Saharuddin, Utsany, & Warastri, 2023).

Berdasarkan analisis situasi mitra, permasalahan prioritas yang perlu segera diatasi pada Mitra Kader Posyandu adalah masih terdapat kader yang belum tepat dalam pengukuran alat antropometri, kurang optimalnya keterampilan kader dalam melakukan penyuluhan gizi terkait stunting dan kurang optimalnya pemantauan dan evaluasi program PMT oleh TPK. Permasalahan pada mitra Pengurus PIK-R adalah minim sosialisasi & promosi PIK-R, keterlibatan remaja lokal masih rendah, kader PIK-R kurang terlatih & tidak aktif, tidak ada fasilitator yang konsisten & kompeten, sarana penunjang belum tersedia/optimal, sinergi antar PIK-R, kelurahan, PKK, sekolah, Puskesmas & lembaga lain belum kuat dan tidak tersedia data terstruktur terkait masalah remaja di Notoprajan

METODE PENELITIAN

Kegiatan PMM ini akan menggunakan *Metode Community Development Approach*, yang menempatkan masyarakat sebagai agen pembangunan, sehingga inisiatif dan perencanaan dilakukan sendiri oleh masyarakat (pemberdayaan masyarakat) dan masyarakat (kader dan pengurus PIKR) akan menjadi pemilik dari proses pembangunan/ perubahan itu

sendiri dalam didalam kegiatan PKM ini. Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan selama 6 bulan dengan 4 rincian langkah antara lain **1) Tahap sosialisasi** program kegiatan PMM meliputi kordinasi saat awal pertemuan dengan mitra, sosialisasi mencakup: tujuan kegiatan, tahapan, luaran yang diharapkan serta durasi waktu pelaksanaan kegiatan PMM kepada Mitra. Kontrak waktu pelaksanaan PMM berdasarkan kesepakatan antara Tim PMM Unisa Yk dengan Mitra. **2) Tahap Pelatihan** antara lain pelatihan yang diberikan kepada mitra Kader psoyandu yaitu pelatihan terkait pengukuran antropometri, pelatihan penyuluhan edukasi gizi efektif, pelatihan pembuatan media edukasi sesuai karakteristik sasaran. Sedangkan pelatihan bagi mitra pengurus PIKR yakni pelatihan manajemen organisasi, pelatihan penyegaran konselor sebaya dan pelatihan digital marketing. **3) Tahap Penerapan Teknologi** terhadap 2 mitra, yakni Kader Posyandu dan Pengurus PIKR. **4) Tahap Pendampingan dan Evaluasi** dilakukan sesuai dengan agenda mitra, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pertemuan rutin bulanan yang diadakan baik secara daring maupun luring untuk mengevaluasi terhadap kegiatan yang sudah berjalan. Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan umpan balik serta adanya perbaikan pada kegiatan mitra selanjutnya. **5) Tahap Keberlanjutan Program** dilakukan dengan berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa Unisa Yogyakarta melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melanjutkan kegiatan dengan pendanaan internal Perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kader Posyandu

Kegiatan Pelatihan diikuti 13 kader posyandu. Materi pelatihan meliputi standar prosedur pengukuran antropometri, pelatihan Penyuluhan Gizi terkait stunting Berbasis Komunikasi Efektif dan pelatihan Pembuatan Media Edukasi yang Kontekstual.



Gambar 1. Pelatihan Kader



Gambar 2. Praktek Pengukuran Antropometri



Gambar 3. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak dan permainan edukatif

Tujuan pelatihan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan gizi tentang stunting, meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan atas sesuai standar dan dapat melakukan praktek membuat media edukasi yang sesuai. **Hasil riset menunjukkan** bahwa kader memiliki peran krusial dan strategis dalam penurunan angka stunting, sehingga direkomendasikan peningkatan kapasitas kader dalam pendampingan keluarga balita stunting (Aliefia et al., 2024; Sari & Rahyanti, 2022; Endang Koni Suryaningsih, Fauzia, et al., 2023) meliputi pelatihan pengukuran antropometri, edukasi gizi stunting, dan pembuatan media edukasi yang menarik dan efektif (Hasnur & Presilawati, 2022; Malinda, Mugianti, & Mujito, 2022; Setiawati et al., 2025). Pelatihan merupakan metode efektif yang secara konsisten meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis seperti pengisian kartu, penimbangan, deteksi risiko serta kemampuan komunikasi (Warastri & Rahmawati, 2024). Efektifitas pelatihan didukung dengan ketersediaan modul berbasis praktik, penggunaan alat bantu simulasi, sesi praktek aktif sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teori tetapi juga keterampilan secara langsung (Ariyani et al., 2024; Johansen, Nielsen, & Verner, 2020;

Kasim et al., 2015; Kusumaningsih, Realita, & Cahyaningtyas, 2023; Malinda et al., 2022; Mishra, 2022; Muthmainnah, 2013; Rukhadze, 2018; Santhya et al., 2010; Surbakti, Hasibuan, & Pasaribu, 2022; Endang Koni Suryaningsih, Astuti, et al., 2023; Endang Koni Suryaningsih, Fajr, & Nurhidayati, 2025; Endang Koni Suryaningsih & Gau, 2021; Warastri, 2018)(E K Suryaningsih, Astuti, Hidayah, & Fatimah, 2023).

2. Pelatihan Manajemen PIK R

Kegiatan pelatihan diikuti 15 pengurus PIKR dengan metode pelatihan interaktif dan berfokus pada partisipasi aktif peserta. Materi pelatihan meliputi manajemen Organisasi PIK-R bagi pengurus PIK-R, Pelatihan penyegaran konselor sebaya berbasis pendekatan partisipatif, Pelatihan digital marketing untuk pemanfaatan media sosial secara efektif, Penunjukan mentoring oleh dosen/pakar atau alumni PIK-R, Terjalin kemitraan dan kegiatan bersama mitra yang bisa meningkatkan eksistensi PIK-R di masyarakat serta Identifikasi data dasar tentang permasalahan remaja sebagai acuan program kerja PIKR.



Gambar 4. Pelatihan Remaja tentang PIKR



Gambar 5. Diskusi Manajemen PIK R dan Penyusunan Program Kerja

Tujuan kegiatan ini diharapkan tersusunnya indikator kinerja berdasarkan SMART (*Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*), peningkatan pengetahuan dan kemampuan remaja sebagai konselor sebaya, terproduksi minimal 3 konten setiap bulan terkait program kerja PIKR, Terdapat 1 orang Dosen/Pakar/alumni PIKR sebagai mentor PIKR yang menjadi pengarah program kerja PIKR, terimplementasinya kegiatan Bersama dengan Puskesmas/Kelurahan/remaja dan PIKR memiliki database terkait permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Remaja memiliki potensi besar dalam upaya pencegahan stunting sejak dini (Ariyani et al., 2024; Sari & Rahyanti, 2022; Endang Koni Suryaningsih, Astuti, et al., 2023; Warastri & Khoiryasdien, 2022). Remaja lebih menerima informasi dari teman sebaya, merasa lebih dekat, sehingga komunikasi lebih terbuka (9). PIK-R menjadi wadah strategis yang berperan mencegah kenakalan remaja lewat kegiatan konselor sebaya, sosialisasi, dan pelatihan keterampilan hidup (Wardaningsih et al., 2023).

3. Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan sesuai dengan agenda mitra, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pertemuan rutin bulanan yang diadakan baik secara daring maupun luring untuk mengevaluasi terhadap kegiatan yang sudah berjalan. Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan umpan balik serta adanya perbaikan pada kegiatan mitra selanjutnya. Monitoring dan Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan pendampingan posyandu. Tim melakukan monitoring dan evaluasi kemampuan kader dalam menerapkan hasil pelatihan antara lain pengukuran antropometri, stimulasi tumbuh kembang anak pada saat kegiatan posyandu.



Gambar 6. Pendampingan Posyandu



Gambar 7. Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan

Hasil monitoring pada Kader Posyandu menunjukkan peningkatan Kompetensi Antropometri: Seluruh 13 kader telah mengikuti pelatihan intensif. 80% kader mencapai nilai ≥ 75 pada post-test keterampilan. Pendampingan lapangan menunjukkan perbaikan teknik ukur. Keterampilan Penyuluhan Gizi: 12 kader mengikuti pelatihan komunikasi efektif, simulasi penyuluhan dilakukan di 2 siklus posyandu. Terbentuk 3 jenis media edukasi (poster, leaflet, video). Monitoring Program PMT oleh TPK, Pendampingan mahasiswa dilakukan minimal 2 kali per bulan. 90% balita penerima PMT tercatat dengan monitoring perkembangan.

Hasil monitoring pada Pengurus PIK-R menunjukan Penguatan Manajemen Organisasi: 15 pengurus mengikuti pelatihan, tersusun indikator kinerja berbasis SMART. Terbentuk 3 konselor Sebaya Partisipatif. Konselor sebaya aktif melakukan minimal 2 sesi konseling sebaya dilaksanakan. Mentoring dan Evaluasi Bulanan: 1 mentor ditunjuk, evaluasi bulanan menghasilkan 2 notulen pertemuan. Promosi Digital dan Jejaring: Pelatihan digital marketing dilaksanakan, output 3 konten digital per bulan. PIK-R aktif di media sosial dan 2 kegiatan kolaborasi dengan puskesmas/kelurahan. Database Remaja Notoprajan: Survei remaja dilakukan dengan 75 responden. Dokumen profil remaja telah disusun sebagai dasar program kerja.

Hasil uji t berpasangan pada kelompok kader menunjukkan nilai $t = 10.40$ dengan $p\text{-value} = 0.00$. Dengan $p < 0.001$, maka terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan pengetahuan kader tentang gizi dan antropometri. Hasil uji t berpasangan pada kelompok PIK R menunjukkan nilai $t = 17.35$ dengan $p\text{-value} = 0.000000$. Dengan $p < 0.001$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. pelatihan atau

edukasi yang diberikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader dan pengurus PIK-R tentang gizi dan kesehatan reproduksi remaja.

4. Keberlanjutan

Penguatan Kader Posyandu dengan Melaksanakan pendampingan lanjutan keterampilan antropometri dan penyuluhan gizi dengan monitoring bulanan. Distribusi media edukasi tambahan (leaflet, poster, flipchart) ke seluruh posyandu di Kelurahan Notoprajan. Evaluasi capaian PMT dengan melibatkan TPK dan mahasiswa KKN reguler. Penguatan Organisasi PIK-R dengan Melanjutkan mentoring bulanan oleh dosen/alumni sebagai fasilitator tetap. Peningkatan kapasitas konselor sebaya melalui praktik konseling terjadwal minimal 1 kali per bulan. Optimalisasi konten digital melalui media sosial dengan target minimal 3 unggahan per bulan. Pengembangan kegiatan kolaboratif dengan sekolah dan PKK untuk memperluas jangkauan.

KESIMPULAN

Kegiatan PEKERTI-SEHATI telah menghasilkan capaian nyata berupa peningkatan kapasitas kader Posyandu dan penguatan organisasi PIK-R di Kelurahan Notoprajan. Kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam antropometri dan penyuluhan gizi, sementara PIK-R berhasil membentuk konselor sebaya, memproduksi konten digital, serta menyusun database remaja. Artikel publikasi telah disusun dan diupayakan submit sebelum laporan kemajuan ini tersampaikan, serta video kegiatan telah selesai dibuat. Capaian ini berdampak pada peningkatan layanan kesehatan balita, akses edukasi remaja, serta sinergi lintas sektor dalam pencegahan stunting.

Saran Untuk Mitra diharapkan kader dan pengurus PIK-R dapat terus mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dan konsisten. Untuk Pemerintah Kelurahan dan Puskesmas: diharapkan memperkuat dukungan berupa sarana, pendampingan berkelanjutan, dan integrasi program dengan kegiatan kesehatan setempat. Untuk Perguruan Tinggi: perlu melanjutkan kolaborasi dalam bentuk KKN reguler, penelitian, maupun pengabdian lainnya agar luaran yang sudah tercapai dapat terus ditingkatkan dan diperluas dampaknya.

REFERENSI

Aliefia, A., Zarreta, A. M., Maziyyati, A., Chori, D. A. P., Diva, F. M. C., Apriliani, I., ... Putri, V. A. R., 2024, Optimalisasi Pencegahan Stunting melalui Kegiatan Batik Canting di SMAN 1 Puncu. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol

7(1), hal 187–196. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.20541>

Ariyani, F., Primasari, E. P., Sari, D. F., Lestari, W., & Yusnela, E., 2024, Cegah Stunting dengan Optimalisasi PIK-R. *Community Development Journal*, Vol 5(1), hal. 2274–2278.

Hasnur, H., & Presilawati, F., 2022, Estimasi Biaya dan Evaluasi Program Intervensi Pemberian Pangan Olahan untuk Keperluan Medis Khusus (PKMK) untuk Perbaikan Status Gizi di Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, Vol 6(2.), <https://doi.org/10.7454/eki.v6i2.5323>.
<https://doi.org/https://doi.org/10.7454/eki.v6i2.5323>

Johansen, E. R., Nielsen, H. S., & Verner, M. (2020). Long-Term Consequences of Early Parenthood. *Journal of Marriage and Family*, Vol 82(4), hal 1286–1303. <https://doi.org/10.1111/jomf.12634>

Kasım, B., Cem, U., Mustafa, K., Süleyman, S., İsmail, B., Ubeydullah, D., ... Süleyman, G., 2015, Evaluation of the Early Age Married Girls Applying to Our Department. *Open Journal of Pediatrics*, Vol 05(04), hal 334–338. <https://doi.org/10.4236/ojped.2015.54050>

Kumala Dewi, E., Patria Jati, S., & Suryoputro, A., 2024, Optimalisasi Peran Lintas Sektor dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol 14(3), hal 1011–1026. Retrieved from <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1935>

Kusumaningsih, M. R., Realita, F., & Cahyaningtyas, M., 2023, Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kejadian Pernikahan Dini. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol 6. No. 10(10), hal 1927–1932.

Malinda, E. upay, Mugianti, S., & Mujito., 2022, Knowledge of Youth Who Join in Pik-R About Stunting At Smkn 1 Pogalan, Trenggalek Regency. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, Vol 7(2), hal 469–478. <https://doi.org/10.35457/josar.v8i2.2458>

Mishra, M., 2022, Impact of Early Marriage: Knowledge and Health Practice. *Patan Prospective Journal*, Vol 2(1), hal 97–108. <https://doi.org/10.3126/ppj.v2i1.48127>

Muthmainnah., 2013, Analisis stakeholder remaja terhadap implementasi program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di Kota Semarang. *Jurnal Promkes*, Vol 1(2), hal 170–183.

Mutmainah, N. F., Saharuddin, E., Utsany, R., & Warastri, A., 2023, Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Keluarga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3(4), hal 538–551. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3501>

Nelsi, N., Afriani, A., & Abidin, U., 2020, Validasi Pengukuran Antropometri Berat Badan (Bb) Dan Tinggi Badan (Tb) Oleh Kader Posyandu Di Desa Balabatu Kecamatan

Tandukkalua Kabupaten Mamasa. *Journal Peqguruang: Conference Series*, Vol 2, hal 269. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1580>. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1580>

Rahmadi, A., Rusyantia, A., & Wahyuni, E. S., 2023, Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu tentang Antropometri, Pemantauan Pertumbuhan dan Makanan Balita Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Sukamenanti, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, Vol 3(6), hal 1811–1818. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1027>

Ramdaniati, S. N., Handayani, E. E., & Delano, V., 2025, Pelatihan Peer Counselor PIK- R SMA Negeri 4 Pandeglang Sebagai Agen RPS (Remaja Peduli Stunting) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 10(1), hal 272–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.1248>

Rukhadze, M., 2018, Early marriage as a barrier to the career and educational opportunity for the youth in Georgia. *Journal of Advanced Research in Social Sciences*. <https://doi.org/10.33422/jarss.2018.04.24>

Santhya, K. G., Ram, U., Acharya, R., Jejeebhoy, S. J., Ram, F., & Singh, A., 2010, Associations between early marriage and young women's marital and reproductive health outcomes: Evidence from India. *International Family Planning Perspectives*, Vol 36(3), hal 132–139. <https://doi.org/10.1363/3613210>

Sari, N. A. M. E., & Rahyanti, N. M. S., 2022, Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol 7(4), hal 101-106 doi:<https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.1528>. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15285>

Setiawati, R., Yanti, I., Apriningrum, N., Sopiah, O., Wariyah, U., Marlina, R., ... Abiyyah, N. A., 2025, Optimalisasi Potensi Remaja Putri Melalui “ Germas Peduli Stunting ” Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 8, hal 1285–1291. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i3.1285-1291>

Surbakti, E., Hasibuan, Y., & Pasaribu, R., 2022, The Effectiveness of Local-Leader-Based Social Interventions on Knowledge and Attitudes of Early Marriage among Mother Who Have Teenage Children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, Vol 10(E), hal 1215–1220. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8544>

Suryaningsih, E K, Astuti, T. W. P., Hidayah, N., & Fatimah., 2023, Pengalaman pernikahan usia dini terhadap ketahanan dalam keluarga: studi kasus. In *Prosiding Seminar ...*, Vol. 1, hal 88–95. Yogyakarta: LPPM Unisa yogyakarta. Retrieved from <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/34%0Ahttps://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/download/34/52>

Suryaningsih, Endang Koni, Astuti, T. W. P., & Hidayah, N., 2023, Pendampingan revitalisasi posyandu balita dan lansia pasca pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah*

Yogyakarta, Vol. 1, hal 678–683). Yogyakarta: LPPM Unisa Yogyakarta.

Suryaningsih, Endang Koni, Fajr, D. S. A., & Nurhidayati, S., 2025, Exploring Family Resilience Within Adolescent Marriages: A Case Study Endang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 18, hal 61–73.

Suryaningsih, Endang Koni, Fauzia, F. R., & Sudiyasih, T., 2023, Program Peka Penting, strategi menurunkan dan mencegah stunting. *Hayina*, Vol 3(1), hal 37–42. <https://doi.org/10.31101/hayina.3413>

Suryaningsih, Endang Koni, & Gau, M. L., 2021, Factor influence pre-marital pregnancy in Yogyakarta, Indonesia: a qualitative study. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, Vol 4(1), hal 1–7. <https://doi.org/10.31101/jhtam.1371>

Suryaningsih, Endang Koni, Khaeni, A. D., Tunggal, A. P., & Aryudaningrum, N., 2025, Program Pencegahan Pernikahan Usia Dini (Pro Handini) Berbasis Interdisiplin Di Smp Muhammadiyah 7. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol 6(1), hal 286–297.

Susanto, Amaris, B. N., Zayani, N., Afrioza, S., & Nugraha, D. G., 2023, The Effectiveness Of Health Counseling With Video And Leaflet Media On Knowledge And Attitude Of Stunting Prevention On The Members Of The Adolescent Counseling And Information Center (PIKR). *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, Vol 8(2), hal 159–165. <https://doi.org/10.24990/injec.v8i2.528>

Warastri, A., 2018, The Effectiveness of Emotional Intelligence Training To Reduce an Intention of Bullying Behaviour. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol 4(2), hal 107–113. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2635>

Warastri, A., & Khoiryasdien, A. D., 2022, Efektifitas Pelatihan Kecerdasan Emosi untuk Meningkatkan Motivasi Diri pada Mahasiswa Berorganisasi di Universitas ‘Asiyiyah Yogyakarta. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, Vol 18(1), hal 31–40. <https://doi.org/10.32528/ins.v>

Warastri, A., & Rahmawati, F. M., 2024, Optimalisasi kinerja karyawan melalui metode leadership skill Optimizing employee performance through the leadership skill method, Vol 2(September), hal 1639–1643.

Wardaningsih, S., Rizqi, M. A., Warastri, A., & Nurmaguphita, D., 2023, Pelatihan Peer Counselor Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Memberikan Konseling. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, Vol 3.

Yumna Aisyah, N., & Suryaningsih, E. K., 2024, The Effect of Educational Videos About Reproductive Health on Promiscuous Attitude in Students At Smp Muhammadiyah 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol 12(1), hal 8. <https://doi.org/10.20961/placentum.v12i1.84357>